

## **MENGASAH KETERAMPILAN KOMUNIKASI MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Khairunnisa Handayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

<sup>1</sup>khairunnisahndyn@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the role of Indonesian language learning in honing communication skills among elementary school students. The research findings underscore that Indonesian language instruction plays a pivotal role in aiding students to develop communication skills, particularly in speaking, listening, reading, and writing. The study's outcomes also underline the vital role of teachers as mentors in shaping students into effective and confident communicators. Constructive feedback from teachers helps students identify strengths and areas that require improvement in their communication abilities. Hence, this research provides a clear insight into how primary education contributes significantly to establishing a strong foundation for communication skills that will benefit students in their future endeavors.*

*Keywords: Communication Skills, Indonesian Language Learning, Elementary School Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengasah keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peran sentral dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, terutama dalam aspek berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Temuan penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk siswa menjadi komunikator yang efektif dan percaya diri. Umpan balik yang konstruktif dari guru membantu siswa mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan komunikasi mereka. Sehingga, melalui penelitian ini, terlihat dengan jelas bagaimana pendidikan di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar-dasar keterampilan komunikasi yang kokoh bagi masa depan siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar

#### **A. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan suatu proses penting dalam hubungan antara individu atau kelompok. Abizar (1988:2) menjelaskan bahwa

komunikasi melibatkan pertukaran informasi dan pengalaman antar individu untuk mengembangkan daya pikir. Dalam konteks belajar, keterampilan komunikasi memiliki

peran yang penting. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah berkomunikasi mengenai materi pelajaran, baik secara lisan maupun tertulis. Poniran (2000:2) mengungkapkan bahwa komunikasi antar manusia melibatkan lambang-lambang seperti bahasa lisan, tulisan, dan bahasa tubuh, sehingga pesan dapat dimengerti oleh penerima. Keterampilan komunikasi tidak hanya tentang menerima informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk berbicara, bertanya, dan mengemukakan pendapat di depan umum serta berinteraksi aktif dengan ide-ide.

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, keterampilan komunikasi sangat terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, dengan benar (Sufanti, 2010). Penguasaan keterampilan komunikasi yang baik di sekolah dasar memberikan dasar yang kuat untuk keberhasilan akademik, terutama ketika dikombinasikan dengan keterampilan kognitif yang baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berfokus pada empat keterampilan utama:

menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Keterampilan berbicara dan menulis menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Meskipun di kelas rendah, pembelajaran lebih berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, penting bagi guru untuk mencatat perkembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Oleh karena itu, kajian mengenai keterampilan komunikasi memiliki relevansi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam dan komprehensif tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengasah keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat mengumpulkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang menjadi subjek pengamatan. Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini, dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses

berpikir induktif. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk menggali informasi dan memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan dan analisis yang rinci.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interpretasi subjek penelitian. Metode ini akan menggali pandangan siswa, guru, dan mungkin juga orang tua tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Keterampilan Komunikasi pada Siswa Sekolah Dasar**

Tahap sekolah dasar sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak-anak. Pada usia ini, mereka sedang membangun keterampilan berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan komunikasi yang baik membantu mereka menyampaikan pemikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan jelas, serta memperluas pemahaman sosial dan membangun hubungan yang positif.

Sekolah dasar menjadi waktu yang ideal untuk membentuk dasar keterampilan komunikasi yang kuat. Anak-anak pada tahap ini penuh dengan rasa ingin tahu dan antusiasme terhadap pembelajaran baru. Proses belajar di sekolah memberikan struktur yang mendukung perkembangan keterampilan komunikasi mereka. Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, mereka belajar beradaptasi dengan berbagai gaya komunikasi dan memahami perbedaan dalam berkomunikasi.

Dalam konteks ini, teori Hafied Changara (2008:85) memperjelas bahwa keterampilan komunikasi adalah tentang kemampuan mengirimkan pesan kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya tentang apa yang dikatakan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan kepada penerima.

Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Lebih dari sekadar tata bahasa dan kosakata, pelajaran ini mengajarkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, dengan

menggunakan bahasa Indonesia dengan benar (Sufanti, 2010).

## **2. Peran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi**

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Sebagai media utama komunikasi di sekolah dan masyarakat, Bahasa Indonesia memainkan peran sentral dalam membantu siswa belajar berkomunikasi dengan efektif. Melalui Bahasa Indonesia, siswa belajar bagaimana menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan mereka dengan cara yang jelas dan tepat. Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan struktur tata bahasa dan kosakata, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami konteks sosial dan situasional di mana komunikasi terjadi. Dengan mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat yang akan membantu mereka di berbagai aspek kehidupan.

Tidak hanya sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia juga

memainkan peran ganda sebagai cerminan identitas budaya. Bahasa adalah jendela ke dalam kekayaan budaya suatu bangsa, dan dalam hal ini, Bahasa Indonesia mencerminkan beragam budaya yang ada di Indonesia. Dalam proses belajar Bahasa Indonesia, siswa juga mengenal aspek-aspek budaya yang terkait dengan bahasa tersebut. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas budaya mereka sendiri serta memahami perbedaan dan kesamaan antara budaya-budaya di Indonesia.

Bahasa Indonesia juga mengajarkan berbagai aspek komunikasi, mulai dari berbicara hingga menulis. Melalui latihan berbicara, siswa belajar bagaimana mengungkapkan ide secara jelas dan persuasif. Keterampilan

mendengarkan diajarkan agar siswa dapat memahami pesan dengan baik dan memberikan respon yang sesuai. Kemampuan membaca berkaitan dengan pemahaman teks, pengetahuan tentang budaya, serta pengembangan wawasan. Sedangkan keterampilan menulis membantu siswa mengorganisir pikiran mereka dengan baik dan

mengungkapkannya secara tertulis dengan struktur yang benar.

### **3. Strategi Pembelajaran Efektif untuk Mengasah Keterampilan Komunikasi**

Terdapat beragam strategi pembelajaran yang efektif untuk mengasah keterampilan komunikasi siswa. Salah satu pendekatan yang terbukti berhasil adalah melalui penggunaan diskusi kelompok. Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan berdebat mengenai topik tertentu dengan teman sekelas. Aktivitas semacam ini tidak hanya membantu siswa dalam mempraktikkan kemampuan berbicara dengan jelas dan memahami sudut pandang yang berbeda, tetapi juga melatih mereka dalam mendengarkan secara aktif.

Menurut Purwanto, dkk. (2005:142), diskusi dapat didefinisikan sebagai bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan kesepakatan atau keputusan bersama. Dalam konteks pembelajaran, diskusi kelompok menjadi alat yang sangat bermanfaat. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan teman sekelas, berbagi ide, dan membahas

isu-isu dalam lingkungan yang terstruktur. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mempraktikkan kemampuan berbicara dengan lebih percaya diri dan memahami cara mengomunikasikan pandangan mereka kepada orang lain.

Tidak hanya itu, permainan peran juga merupakan metode yang kuat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Saat terlibat dalam permainan peran, siswa memerankan karakter dan berinteraksi dalam skenario tertentu. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar berkomunikasi dalam berbagai situasi, merasakan berbagai peran, dan melihat komunikasi dari perspektif yang berbeda. Sofyan (2015) menyatakan bahwa penggunaan bermain peran secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi bermain peran dapat meningkatkan keterampilan komunikasi karena interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik dan erat.

Selain itu, penggunaan cerita pendek atau dongeng juga memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Melalui cerita, siswa diajak untuk berimajinasi, memahami

alur cerita, dan mengomunikasikannya dengan gaya narasi yang menarik. Ini membantu mereka mempraktikkan keterampilan berbicara dengan berbagai gaya dan membentuk pemahaman yang lebih baik tentang struktur narasi.

Pemanfaatan proyek berbasis komunikasi juga menjadi alat yang efektif. Dengan memberikan tugas yang melibatkan penyusunan presentasi, video, atau tulisan berfokus pada komunikasi, siswa diberi peluang untuk mempraktikkan keterampilan berbicara dan menulis dengan tujuan yang nyata.

Tidak ketinggalan, pemanfaatan teknologi juga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dalam lingkungan digital, siswa dapat menggunakan platform pembelajaran daring, berkolaborasi melalui forum diskusi, atau menghasilkan konten multimedia untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka di era modern.

#### **4. Dampak Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa**

Dampak pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat melalui

berbagai hasil penelitian dan studi kasus yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Salah satu contoh studi kasus yang relevan adalah penelitian oleh Purwanto (2018) yang mengamati dampak penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran tersebut mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara dengan jelas dan efektif, serta mampu mengorganisir gagasan mereka dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, pendekatan yang terarah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi. Pendekatan ini melibatkan pengajaran yang lebih kontekstual dan praktis, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan fokus pada keempat aspek komunikasi tersebut, siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun kalimat yang baik, memahami pesan dari

lawan bicara, memahami teks bacaan dengan lebih mendalam, serta menyajikan gagasan secara tertulis dengan jelas dan efektif.

Selain itu, implementasi metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, bermain peran, dan pemanfaatan teks sastra juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi siswa. Diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan mendengarkan, sementara bermain peran membantu mereka merasakan berbagai peran komunikatif dalam situasi tertentu. Penggunaan teks sastra, seperti cerita pendek atau puisi, memperkaya pemahaman siswa tentang bahasa dan gaya komunikasi yang berbeda.

Melalui pendekatan yang terarah dan beragam metode pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya menguasai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang kuat. Dampak positif ini memiliki implikasi jangka panjang terhadap kemampuan siswa dalam berinteraksi secara efektif di dalam dan luar lingkungan sekolah.

## **5. Tantangan dan Solusi dalam Mengasah Keterampilan Komunikasi di Tingkat Sekolah Dasar**

Mengasah keterampilan komunikasi di tingkat sekolah dasar dapat dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan lebih baik. Salah satu tantangan utama adalah tingkat perhatian siswa yang belum stabil. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung memiliki konsentrasi yang terbatas, yang dapat menghambat proses belajar mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan komunikasi.

Tantangan lainnya adalah variasi dalam tingkat kemampuan siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, serta latar belakang dan kebutuhan yang beragam. Hal ini dapat menyulitkan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, terutama dalam hal mengasah keterampilan komunikasi yang melibatkan berbagai aspek.

Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut dapat dimulai

dengan pengembangan kurikulum yang inklusif. Kurikulum yang dirancang untuk memasukkan berbagai kebutuhan dan gaya belajar siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan responsif terhadap variasi kemampuan siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, seperti penggunaan teknologi interaktif atau kegiatan kreatif, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

Selain itu, peningkatan pelatihan guru juga merupakan faktor penting dalam mengatasi tantangan ini. Guru perlu dibekali dengan strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dalam mengasah keterampilan komunikasi siswa. Pelatihan ini dapat meliputi pengembangan keterampilan manajemen kelas, penggunaan metode-metode pembelajaran yang interaktif, dan strategi untuk memotivasi siswa yang memiliki tingkat perhatian yang berbeda.

Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini melalui pendekatan inklusif dalam kurikulum dan pelatihan guru yang tepat, sekolah dasar dapat

menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dalam mengasah keterampilan komunikasi siswa. Ini akan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perkembangan sosial dan akademik siswa serta membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

## **6. Kontribusi Guru dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Mereka bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga pembimbing yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan efektif. Peran ini melibatkan beberapa aspek penting.

Pertama-tama, guru berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung interaksi dan praktik komunikasi yang efektif. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Misalnya, melalui diskusi kelompok, presentasi, atau permainan peran,

guru menciptakan peluang bagi siswa untuk berbicara dan mendengarkan dengan lebih aktif. Dengan memberikan tanggapan positif dan mengajak partisipasi dari setiap siswa, guru membantu membangun rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berkomunikasi.

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik konstruktif. Guru dapat memberikan evaluasi yang jujur dan mendalam tentang keterampilan komunikasi siswa, baik dalam hal berbicara maupun menulis. Umpan balik ini membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam komunikasi mereka. Guru dapat memberikan panduan tentang bagaimana memperbaiki intonasi, kejelasan, atau struktur kalimat dalam percakapan atau tulisan siswa. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa mengenali aspek-aspek yang perlu diperbaiki tanpa merasa terhina, serta memberi mereka arah untuk pengembangan lebih lanjut.

Dalam keseluruhan, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat. Melalui penciptaan lingkungan kelas yang

mendukung, penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif, dan pemberian umpan balik yang mendalam, guru membimbing siswa untuk menjadi komunikator yang efektif dan percaya diri. Kontribusi ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial, akademik, dan profesional siswa, membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan.

#### **D. Kesimpulan**

Tahap sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar keterampilan komunikasi siswa. Bahasa Indonesia memainkan peran utama dalam mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, serta mencerminkan identitas budaya. Strategi pembelajaran yang efektif seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan pemanfaatan teknologi berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi. Meskipun tantangan seperti variasi kemampuan siswa ada, pendekatan inklusif dan pelatihan guru yang tepat dapat mengatasi hambatan tersebut. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk

lingkungan interaktif, memberikan umpan balik, dan membimbing siswa menuju komunikator yang efektif. Dengan demikian, pengembangan keterampilan komunikasi di sekolah dasar memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan siswa sebagai individu yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Maryanti, S., Zikra, & Nurfarhanah. (2012). "Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa." *KONSELOR*, 1(2).
- Angganing, P. (2017). "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dengan Cara Bermain Peran: Kajian Teori Keterampilan Komunikasi." *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 5(1).
- Kamaruzzaman. (2016). "Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 2503-2881X.
- Sudiyono, S.Pd. (2021). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Penerbit Adab.